

BABI PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No. 19 Tahun 2005:9).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan

bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 317).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis (Santosa, 2008: 6.1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008: 3). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan

efektif untuk menjangkau khalayak masayngluas.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu standar kompetensi dalam aspek menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas II adalah mendeskripsikan tumbuhan dan binatang disekitarnya dengan bahasa yang sederhana. Deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan dan binatang disekitar. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas II SD (Depdiknas, 2006:322).

Keterampilan menulis deskripsi tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin. Banyak orang menganggap bahwa keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan yang rumit. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang merasa tidak berbakat dan tidak mengetahui untuk apa dan bagaimana harus menulis deskripsi. Keadaan ini tentu saja tidak terlepas dari lingkungan dan pembelajaran menulis deskripsi di sekolah (Suparno, 2008: 1.29). Untuk menumbuhkan budaya menulis deskripsi pada siswa, guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis deskripsi sebagai suatu hal yang menyenangkan. Agar hal tersebut dapat tercipta, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang

dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011:89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004:81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Suprijono (2009:

125) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan/rangkuman.

Subana (2011:

126) menyatakan bahwa timbul permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak memberi pengetahuan tentang kebahasaan, tanpa memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia. Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, contohnya:

tata bahasa, makna kata, sastra, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Indonesia belum mengajarkan tentang keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi, sehingga kemampuan siswa masih kurang dalam menggunakan keterampilan bahasa khusus-ny dalam keterampilan menulis deskripsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu hasil temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI antara lain yaitu:

1) sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar; 2) banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah; 3) guru masih banyak yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Depdiknas, 2007:9).

Hasil temuan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di atas juga terjadi di SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan dengan tim kolaborasi, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya hasil

lajar siswa.

Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Siswa belum dapat mengemukakan gagasan dan ide melalui bahasa tulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 25 siswa kelas II, hanya 10 siswa (38%) yang nilainya tuntas dan 15 siswa (62%) nilainya tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan batas KKM 70. Nilai maksimal kelas adalah 75, sedangkan nilai minimum adalah 35, dengan rata-rata kelas 58. Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta persentase siswa yang memiliki nilai tidak tuntas menjadi alasan untuk menindaklanjuti permasalahan di kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh. Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model *Picture and Picture* di kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.1 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirincisebagaiberikut:

- a. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar berpaketerampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh?
- b. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh dalam pembelajaran menulis deskripsi?
- c. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh dalam pembelajaran menulis deskripsi?

1.2 Pemecahan Masalah

Masalah yang muncul di kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh adalah hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah KKM. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi maka alternatif tindakan yang dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus, dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Adapun urutan langkah pembelajarannya adalah: (1) motivasi dan persepsi; (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) guru menyampaikan materi pokok pelajaran; (4) siswa memperhatikan bermacam gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mengurutkan gambar sehingga menjadi urutan yang tepat; (5) siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut; (6) siswa membentuk kelompok diskusi; (7) setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa; (8) guru membimbing kegiatan diskusi siswa; (9) siswa mempresentasikan hasil diskusi; (10) siswa yang lain

menanggapi;(11) guru memberikan umpanbalik terhadap tanggapan siswa;(12) guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa;(13) guru memberikan penghargaan kelompok;(14) siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran;(15) siswa mengerjakan evaluasi(16) guru memberikan tindak lanjut.

C. TUJUAN PENELITIAN

1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang.

1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan pauh.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan pauh
3. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 13 Kapalo Koto Kecamatan pauh.

D. MANFAAT PENELITIAN

1.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian dengan model *Picture and Picture* dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa implementasi model *Picture and Picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1.2 Manfaat Praktis

1.2.1 Bagi guru

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture*.
- b. Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

1.2.2 Bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- b. Memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.2.3 Bagi lembaga

- a. Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat.